



**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, KODE ETIK,
DUE PROFESSIONAL CARE DAN KEWAJIBAN AUDITOR TERHADAP
KUALITAS APARAT PENGAWAS INTERN PEMERINTAH (APIP)
“Studi Pada Inspektorat Kab.Bungo, Inspektorat Kab.Tebo dan Inspektorat
Kab.Merangin Provinsi Jambi “**

Tommy Ferdian, Desfriyani Eka Malta
Dosen Universitas Muara Bungo
(Naskah diterima: 12 April 2018, disetujui: 28 April 2018)

Abstract

This study analyzed the Influence of Competence, Independensi, Code of Ethics, Due Professional Care and Auditor's Obligation to Quality of Government Internal Supervisory Apparatus (APIP). The sample in this research is Government Internal Supervisory Officer who already has Certification of Functional Position of auditor (JFA) and Supervisor of Government Affair Organizer (P2UP) that conducts Internal Audit and Inspection SKPD (39) responder. The results of this study competence partially significantly influence the quality of APIP. This shows that Competence supported by APIP knowledge, experience and skill is the base needed by APIP, so as to make a good contribution to APIP Quality. Partial independence significantly affects the quality of APIP. This indicates that the higher the indenpendency of an auditor will result in a good quality of APIP Code of Ethics partially significant to APIP Quality.

Keywords: Competence, Code of Ethics, Due Professional Care, Auditor Obligations, Quality of APIP.

Abstrak

Penelitian ini menganalisa Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kode Etik, Due Professional Care dan Kewajiban Auditor Terhadap Kualitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Sampel dalam penelitian ini merupakan Pegawai Aparat Pengawas Intern Pemerintah yang sudah memiliki Sertifikasi Jabatan Fungsional auditor (JFA) dan Pengawas Penyelenggara Urusan Pemerintah (P2UP) yang melakukan Pengawasan dan pemeriksaan internal SKPD sebanyak (39) responden. Hasil Penelitian ini Kompetensi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas APIP. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi yang ditunjang dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dimiliki oleh APIP merupakan dasar yang dibutuhkan oleh APIP, sehingga mampu memberikan kontribusi yang baik bagi Kualitas APIP. Independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas APIP, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi indenpendensi seorang auditor maka akan menghasilkan kualitas APIP yang baik Kode Etika secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas APIP.

Kata Kunci:Kompetensi, Kode Etik, Due Profesional Care, Kewajiban Auditor, Kualitas APIP.

I. PENDAHULUAN

Pengawasan keuangan daerah bertujuan untuk menjamin bahwa semua sumber daya ekonomi yang dimiliki daerah telah digunakan untuk kepentingan masyarakat selain itu pengawasan tersebut telah dipertanggung-jawabkan sesuai dengan asas akuntabilitas dan transparansi. pengawasan dan pemeriksaan di pemerintahan daerah dilakukan oleh auditor intern. (Wini Galian,2015)

Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah. Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepada kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. (Falah,2005).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007 diatur dalam pasal 4 Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan

dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Sebagai aparat pengawas intern pemerintah (APIP) inspektorat bertugas untuk menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Kepala daerah telah dipatuhi dan berjalan sesuai dengan rencana menentukan baik atau tidak pemeliharaan kekayaan daerah serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh satuan kerja perangkat daerah (SKPD). (Reni susilowati,2015)

Sebagai aparat pengawas intern pemerintah (APIP) inspektorat bertugas untuk menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Kepala daerah telah dipatuhi dan berjalan sesuai dengan rencana menentukan baik atau tidak pemeliharaan kekayaan daerah serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh satuan kerja perangkat daerah (SKPD). (Reni susilowati,2015)

Berdasarkan AAUPI kualitas APIP dapat dipengaruhi oleh :

1. Kompetensi, menyatakan bahwa auditor (APIP) harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman serta kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya

2. Indenpendensi, menyatakan bahwa pimpinan APIP bertanggung jawab kepada pimpinan tertinggi organisasi agar bertanggung jawab pelaksanaan audit dapat terpenuhi posisi auditor (APIP) ditempatkan secara tepat sehingga bebas dari intervensi, dan memperoleh dukungan yang memadai dari pimpinan tertinggi organisasi
3. Kode etik, menyatakan bahwa auditor (APIP) wajib mematuhi kode etik sebagai pedoman perilaku bagi auditor intern pemerintah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dan bagi pimpinan APIP dalam mengevaluasi perilaku auditor intern pemerintah.
4. Due professional care, menyatakan auditor (APIP) harus menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan.
5. Kewajiban Auditor, Menyatakan bahwa setiap uditor dan pimpinan APIP wajib mengikuti standar audit, meningkatkan kompetensi dan harus merancang, mengembangkan dan menjaga program pengembangan dan penjamin kualitas yang meliputi semua aspek kegiatan audit intern.

Badan Pemeriksaan Keuangan RI Perwakilan Provinsi Jambi menyebutkan

bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan atas LKPD Kabupaten Bungo, LKPD Kabupaten Tebo dan LKPD Kabupaten Merangin tahun anggaran 2014 adanya temuan opini wajar dengan pengecualian (WDP). LKPD Kabupaten Bungo Tahun Anggaran 2014 hal tersebut berhubungan dengan Aset Tetap Peralatan dan Mesin tidak didukung dengan rincian dan tidak dapat ditelusuri rinciannya

LKPD Kabupaten Tebo Tahun Anggaran 2014 hal tersebut berhubungan dengan Aset Tetap Peralatan dan Mesin tidak diketahui keberadaannya dan LKPD Kabupaten Merangin Tahun Anggaran 2014 hal tersebut berhubungan dengan Aset Tetap, Aset Tetap Jalan, Irigasi dan Jaringan tidak didukung dengan rincianya dan tidak diketahui keberadaannya.

(www.jambi.bpk.go.id). Selain itu juga terdapat adanya ketidakpatuhan dalam menjalankan peraturan perundang-undangan. Sehingga BPK RI Perwakilan Provinsi Jambi mengharapkan agar Pemerintah Kabupaten Bungo, Pemerintah Kabupaten Tebo dan Pemerintah Kabupaten Merangin segera menindak lanjuti rekomendasi BPK sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adannya beberapa temuan diatas menunjukan bahwa kualitas APIP pada Inspektorat Kabupaten Bungo, Inspektorat Kabupaten Tebo Dan

Inspektorat Kabupaten Merangin masih belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah : 1) Apakah Kompetensi Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Kualitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP), 2) Apakah Indenpendensi Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Kualitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) , 3) Apakah Kode Etik Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Kualitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) ,4) Apakah Due Professional Care Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Kualitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP), 5) Apakah Kewajiban Auditor Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Kualitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP), 6) Apakah Pengaruh Kompetensi, Indenpendensi, Kode Etik, Due Professional Care dan Kewajiban Auditor Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Kualitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP).

II. KAJIAN TEORI

2.1 Standar Audit Intern Pemerintah

Indonesia (AAIPI)

Sesuai pasal 53 peraturan pemerintah nomor 60 tahun 2008 tentang sistem

3. pelaksanaan perencanaan audit intern oleh pimpinan APIP, dan

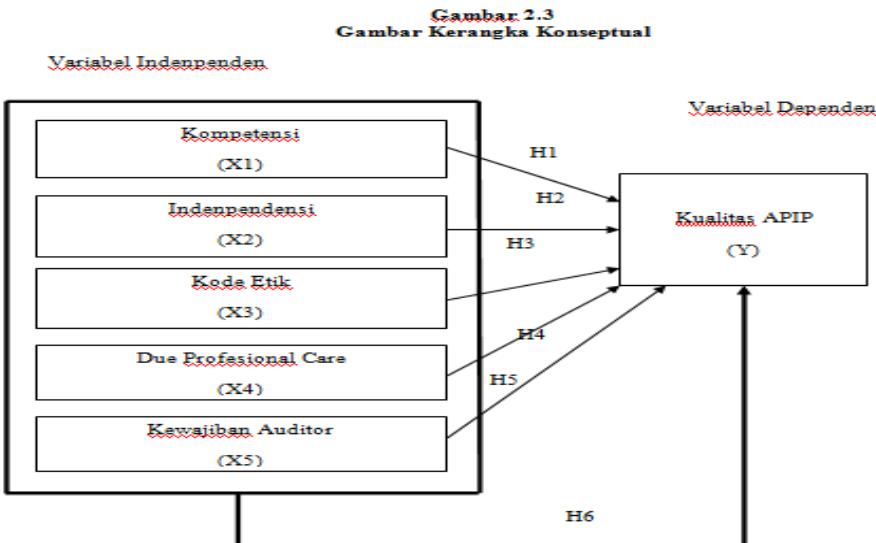
pengendalian intern pemerintah (SPIP) maka penyusunan standar audit ini mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu peraturan menteri negara pendaya-gunaan aparatur negara NOMOR. PER/05/M.PAN/03/2008 tanggal 31 maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, kegiatan audit intern wajib dilaksanakan sesuai standar audit yang disusun oleh organiasi profesi yaitu Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia. Merupakan standar audit. Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SA-AIPI) diterbitkan oleh organisasi profesi Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) Nomor : S-879/D2/JF/2013 tanggal 30 Desember 2013.

Standar audit berfungsi sebagai ukuran mutu minimal bagi para auditor dan pimpinan APIP dalam :

1. Pelaksanaan tugas dan fungsi yang dapat memperesentasikan praktik-praktik audit intern yang seharusnya, menyediakan kerangka kerja pelaksanaan dan peningkatan kegiatan audit intern yang memiliki nilai tambah, serta menetapkan dasar-dasar pengukuran kinerja audit intern
2. pelaksanaan koordinasi audit intern oleh pimpinan APIP

4. penilaian efektivitas tindak lanjut hasil audit intern dan konsistensi penyajian laporan hasil audit intern.

Kerangka Konseptual.



Perumusan Hipotesis.

H1 : Kompetensi Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Kualitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP).

H2: Independensi Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Kualitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP).

H3: Kode Etik Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Kualitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP).

H4: Due Professional Care Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Kualitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP).

H5: Kewajiban Auditor Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Kualitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP).

H5: Kompetensi, Independensi, Kode Etik, Due Professional Care, Kewajiban Auditor dan Kewajiban Auditor Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Kualitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP).

III. METODE PENELITIAN.

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada tiga (3) objek yaitu pada Inspektorat Kabupaten Bungo, Inspektorat Kabupaten Tebo dan Inspektorat Kabupaten Merangin. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Pegawai Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) yang ada di Inspektorat Kabupaten Bungo, Inspektorat Kabupaten Tebo dan Inspektorat Kabupaten Merangin yang berjumlah (135) responden.

Sampel dalam penelitian ini merupakan Pegawai Aparat Pengawas Intern Pemerintah yang sudah memiliki Sertifikasi Jabatan Fungsional auditor (JFA) dan Pengawas Penyelenggara Urusan Pemerintah (P2UP) yang melakukan Pengawasan dan pemeriksaan internal SKPD Pemerintah Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo dan Kabupaten Merangin yang ditentukan sebanyak (39) responden. Kriteria sampel : 1) Pegawai APIP Inspektorat yang sudah memiliki sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA) ,2) Pegawai APIP Inspektorat yang sudah memiliki Sertifikasi Pengawas Penyelenggara Urusan Pemerintah (P2UP).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Metode Analisis linear Berganda dengan Persamaan Regresi:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) (Y)
a = konstanta
 β = koefesien regresi
X1 = Kompetensi
X2 = Indenpendensi
X3 = Kode Etik
X4 = Due Professional Care
X5 = Kewajiban Auditor
e = error

Sebelum melakuakn Pengujian, Maka di ajukan dulu Uji Instrumen Penelitian: yaitu Uji Validitas dan Uji Reabilitas. Selain itu dengan dilakukan Uji Asumsi Klasik, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokesasitas.

Setelah pengujian hipotesis peneliti melakukan uji Hipotesis, yaitu:

1. Uji Signifikansi dengan Uji-t (Parsial).
2. Uji Signifikansi dengan Uji F (Simultan)
3. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua kuesioner yang sudah terkumpul ditabulasi untuk tujuan analisis data. Data yang ditabulasi adalah semua tanggapan atau jawaban responden atas setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan variabel kompetensi, indenpendensi, kode etik, due professional care, kewajiban auditor dan kualitas APIP. Data hasil tabulasi diolah dengan menggunakan program SPSS

versi 22 yang menghasilkan deskripsi statistic variabel penelitian seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	28.67	10.800	39
X1	24.36	4.864	39
X2	24.74	4.203	39
X3	16.82	3.478	39
X4	34.87	12.852	39
X5	17.74	2.881	39

Sumber: hasil pengolahan data SPSS versi 22 (2017)

Regresi Linear Berganda.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	3.259	.172	11.507	.001
	X1	.075	.028	2.692	.011
	X2	.245	.015	20.855	.007
	X3	.228	.028	.251	8.176
	X4	.152	.035	.101	17.360
	X5	1.027	.020	.813	50.242

a. Dependent Variable: Y

Sumber data : hasil pengolahan data SPSS versi 22 (2017).

Dari hasil regresi tersebut berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,259 + 0,075 X_1 + 0,245 X_2 + 0,228 X_3 + 0,152 X_4 + 1,027 X_5 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa variabel variasi kompetensi memiliki koefisien sebesar 0,075, koefisiensi variabel indenpendensi sebesar 0,245,

koefisien variabel kode etik sebesar 0,228, koefisien variabel due profesional care sebesar 0,152 dan koefisien variabel kewajiban auditor sebesar 1,027 yang bernilai positif hal ini berarti pening pada kompetensi, indenpendensi, kode etik, due profesional care dan kewajiban auditor akan dapat meningkatkan kualitas APIP.

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh kompetensi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,11 lebih kecil dari nilai 0,05, variabel indenpendensi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Dan variabel kode etik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000

lebih kecil dari nilai 0,05, variabel due profesional care menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05, variabel kewajiban auditor nilai signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, (XI), (X2), (X3), (X4) dan (X5) terdapat pengaruh terhadap variabel Dependen (Y).

Uji Instrumen

Uji Validitas.

Penelitian ini angka kritik adalah $N-2=39-2=37$ dengan taraf signifikan 5% maka angka kritik untuk uji coba validitas dalam penelitian ini adalah 0,316. Berikut Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

No	Instrumen Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Kompetensi (X_1)	K1	0,825	0,316	Valid
		K2	0,921	0,316	Valid
		K3	0,746	0,316	Valid
		K4	0,808	0,316	Valid
		K5	0,849	0,316	Valid
		K6	0,889	0,316	Valid
2	Independensi (X_2)	I1	0,628	0,316	Valid
		I2	0,806	0,316	Valid
		I3	0,893	0,316	Valid
		I4	0,808	0,316	Valid
		I5	0,849	0,316	Valid
		I6	0,889	0,316	Valid
3	Kode Etik (X_3)	KE1	0,939	0,316	Valid
		KE2	0,944	0,316	Valid
		KE3	0,922	0,316	Valid
		KE4	0,921	0,316	Valid
4	Due Professional Care (X_4)	DPC1	0,805	0,316	Valid
		DPC2	0,942	0,316	Valid
		DPC3	0,871	0,316	Valid
		DPC4	0,912	0,316	Valid

		DPC5	0,867	0,316	Valid
		DPC6	0,678	0,316	Valid
5	Kewajiban Auditor (X_5)	KA1	0,925	0,316	Valid
		KA2	0,939	0,316	Valid
		KA3	0,798	0,316	Valid
		KA4	0,798	0,316	Valid
4	Kualitas APIP	KAPIP1	0,925	0,316	Valid
		KAPIP2	0,939	0,316	Valid
		KAPIP3	0,798	0,316	Valid
		KAPIP4	0,798	0,316	Valid
		KAPIP5	0,939	0,316	Valid

Sumber data : hasil pengolahan data SPSS versi 22 (2017).

instrument. Hal ini ini sebagaimana tergambar pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	31

Sumber : Hasil data spss versi 22 (2017) dari tabel 4.4 diatas, uji validitas memperlihatkan nilai r hitung variabel kompetensi, independensi, kode etik, due professional care dan kewajiban auditor terhadap kualitas Apip lebih besar dibandingkan r tabel, dengan demikian kuisioner yang digunakan variabel kompetensi, independensi, kode etik, due professional care dan kewajiban auditor terhadap kualitas Apip dinyatakan Valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Koefesien Cronbach Alpha yang lebih dari 0,70 menunjukkan keandalan (reliabilitas)

hasil pengujian tabel diatas, hasil nilai Cronbach Alpha semua variabel lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan variabel Kompetensi, Independensi, Kode Etik, Due Professional Care, Kewajiban Auditor terhadap Kualitas APIP dinyatakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.86983332
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.063
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.467
Asymp. Sig. (2-tailed)		.981

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil pengolahan data spss versi 22 (2017)

Hasil uji normalitas pada table 4.2 diatas didapatkan nilai K-S sebesar 0,75. Nilai ini

tidak signifikan pada 0,05 (karena nilai Asymp.Sig.(2-tailed)=0.981, lebih besar dari 0,05).

Uji Multikoleniaritas.

Hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 10
Hasil Uji Multikoleneearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	.145	6.919
X2	.509	1.964
X3	.141	7.088
X4	.974	1.026
X5	.505	1.980

a. Dependent Variable: Y

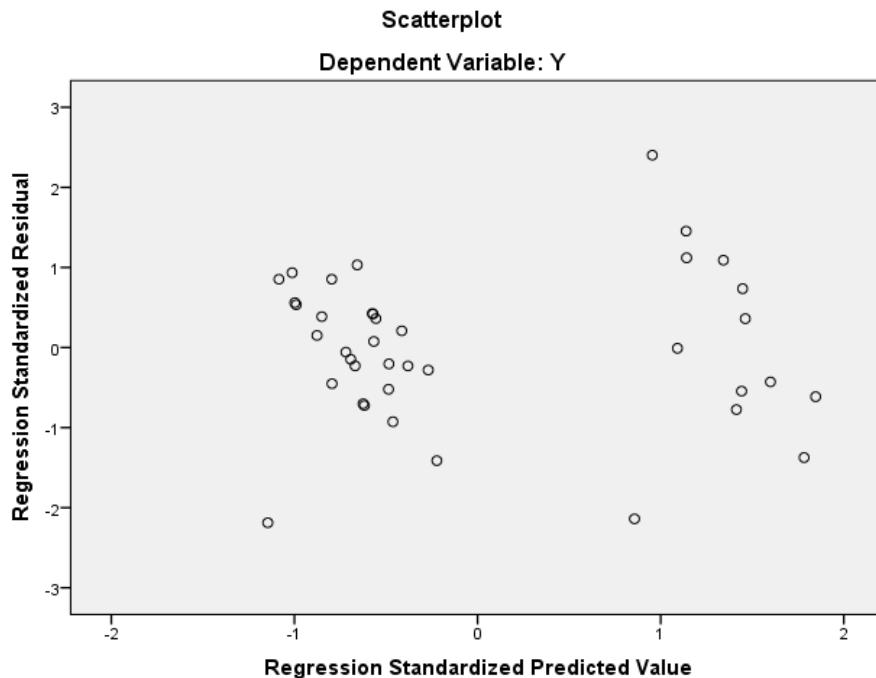
Sumber : hasil pengolahan data spss versi 22 (2017)

Dari hasil tabel diatas, terlihat dari kelima variabel *independen* dengan nilai VIF dibawah 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0,10 sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas.

Berikut adalah gambar untuk melihat ada atau tidak adannya heteroskedastisitas.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : hasil pengolahan data spss versi 22 (2017)

Berdasarkan grafik scaterplot diatas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angkapada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis.

Tabel 11 Hasil Uji Statistik (t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.259	.172	11.507	.001
	X1	.075	.028	2.692	.011
	X2	.245	.015	20.855	.007
	X3	.228	.028	.251	8.176
	X4	.152	.035	.101	17.360
	X5	1.027	.020	.813	50.242

a. Dependent Variable: Y

Level signifikan variabel (X1) kompetensi adalah sebesar 0,011(<0,05), variabel (X2) indenpendensi adalah sebesar 0,007(<0,05), variabel (X3) kode etik adalah sebesar 0.000(<0,05), variabel (X4) due professional care adalah sebesar 0.000(<0,05), variabel (X5) kewajiban auditor adalah sebesar 0.000(<0,05),

dengan demikian Ho ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi, indenpendensi, kode etik, due professional care dan kewajiban auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas APIP.

Pengujian Hipotesis dengan uji (F)

Tabel 12. Hasil Uji Statistik (F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	709.966	5	141.993	4645.130	.000 ^b
1	Residual	33	.031		
	Total	38			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X1, X3

Sumber : hasil pengolahan data spss versi 22 (2017)

Nilai uji f diperoleh sebesar 4645.130 dengan nilai signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti bahwa kompetensi, indenpendensi, kode etik, due professional

care dan kewajiban auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas APIP.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.929	.919	3.080	1.420

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : hasil pengolahan data spss versi 22 (2017)

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kompetensi Secara Parsial Terhadap Kualitas APIP

Dalam penelitian ini hasil pengujian hipotesis 1 (H1) mengenai pengaruh kom-

petensi terhadap kualitas APIP menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas apip. Posisi ini terlihat dari nilai

signifikan sebesar 0,011 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak.

Dengan demikian Kompetensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas APIP. Artinya, pengaruh signifikan menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas APIP. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian oleh Emmerisa br S (2015) bahwa kompetensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Secara Parsial Terhadap Kualitas APIP

Dalam penelitian ini hasil pengujian hipotesis 2 (H_2) mengenai pengaruh indenpendensi terhadap kualitas APIP menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas APIP. Posisi ini terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,007 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak.

Dengan demikian indenpendensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas APIP. Artinya, Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa indenpendensi mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas APIP. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian oleh Ruslan Ashari (2011) bahwa

indenpendensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas auditor.

Pengaruh Kode Etik Secara Parsial terhadap Kualitas APIP

Dalam penelitian ini hasil pengujian hipotesis 3 (H_3) mengenai pengaruh kode etik terhadap kualitas APIP menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas APIP. Posisi ini terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian kode etik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas APIP. Artinya, Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa kode etik mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas APIP. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian oleh Reni Susilowati (2015) bahwa kode etik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas auditor.

Pengaruh Due Professional Care Secara Parsial terhadap Kualitas APIP

Dalam penelitian ini hasil pengujian hipotesis 4 (H_4) mengenai pengaruh due professional care terhadap kualitas APIP menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas APIP. Posisi ini terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian due

professional care berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas APIP. Artinya, Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa due professional care mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas APIP. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rahimah (2015) bahwa due professional care berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas auditor.

Pengaruh Kewajiban Auditor Secara Parsial terhadap Kualitas APIP

Dalam penelitian ini hasil pengujian hipotesis 5 (H5) mengenai pengaruh kewajiban auditor terhadap kualitas APIP menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas APIP. Posisi ini terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian kewajiban auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas APIP. Artinya, Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa kewajiban auditor mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas APIP.)

Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kode Etik, Due Professional Care dan Kewajiban Auditor Secara Simultan terhadap Kualitas APIP

Dalam penelitian ini menunjukkan semua variabel Independen berpengaruh secara

bersama-sama (*Simultan*) terhadap Kualitas APIP (Y). posisi ini terlihat dari pengujian hipotesis Uji F sebesar 4645,130 dengan signifikan 0,000. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh Kompetensi Independensi, Kode etik, Due Professional Care dan Kewajiban Auditor adalah sejalan dengan Kualitas APIP. atau dengan kata lain Kompetensi Independensi, Kode etik, Due Professional Care dan Kewajiban Auditor baik/ tinggi akan berpengaruh terhadap Kualitas APIP yang baik/tinggi, sebaliknya jika Kompetensi Independensi, Kode etik, Due Professional Care dan Kewajiban Auditor rendah/buruk maka kualitas APIP akan rendah/buruk pula.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan dan diolah maka dapat disimpulkan bahwa:

Kompetensi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas APIP. Dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,011 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi yang ditunjang dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dimiliki oleh APIP merupakan dasar yang dibutuhkan oleh APIP, sehingga mampu memberikan kontribusi yang baik bagi Kualitas APIP.

Independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas APIP. dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,007 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi indenpendensi seorang auditor maka akan menghasilkan kualitas APIP yang baik

Kode Etika secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas APIP, dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jika seorang auditor menerapkan kode etik yang tinggi dapat merefleksikan sikapnya sebagai individu yang independen, berintegritas dan berobyektivitas tinggi serta tanggung jawab, sehingga dapat diberikan kepercayaan dalam melaksanakan tugas untuk meningkatkan kualitas APIP.

Due Professional Care secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas APIP, dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor memperhatikan sikap cermat dan berhati-hati dalam menjalankan tugasnya sehingga hasilnya berkualitas. Kewajiban Auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas APIP, dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut

lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor wajib mengikuti standar audit, meningkatkan kompetensi dan Pimpinan APIP wajib merancang, mengembangkan dan menjaga program pengembangan dan penjaminan kualitas yang meliputi semua aspek kegiatan audit intern agar tupoksi dapat terlaksana dengan baik dan menjamin kualitas semakin baik.

Kompetensi, Independensi, Kode etik, Due Professional Care dan Kewajiban Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas APIP. Dapat dilihat dari F hitung (4645,130) dengan tingkat signifikan 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2008. *Auditing : Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Jilid 1. Upp Stim Ykpn.

Aris Munandar. 2016. *Pengaruh Indenpendensi, Gaya Kepemimpinan, Komiten Organisasi, Motivasi Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Inspekoat Kabupaten Batanghari)* Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Jambi.

Asosiasi Audit Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) Nomor : S-879/D2/Jf/2013 Tentang Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia

Asosiasi Audit Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) Nomor : S-879/D2/Jf/2014 Tentang Kode Etik Audit Intern Pemerintah Indonesia.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU
Jurnal AKRAB JUARA
Volume 3 Nomor 2 Edisi Mei 2018 (66-81)

Boyton W.C Johnson,R.N dan Kell W.G 2001. *Modern Auditing Jilid 1, Edisi 7, Alih Bahasa* : Paul A.Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setiyo Budi, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Danang Sunyoto. 2014. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. (Aps) (Center Of Academic Publishing Service).

Dies Pra Ayura.2013. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pendidikan Berkelanjutan, Komitmen Organisasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Padang*.

Effendi, Muh.Taufiq, 2010. “*Pengaruh Kompetensi, Indenpendensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan*”, Tesis, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Falah, S, 2005. “*Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika*”, Tesis, Universitas Dipenogoro, Semarang.

Haslinda Lubis.2009. *Pengaruh Keahlian, Kecermatan Profesional Dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utrara*. Tesis Usu Medan.

Huntoyungo. 2009. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit : Studi Pada Auditor Inspektorat Daerah Di Gorontalo*. Tesis Manajemen Akuntansi.Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro.

Imam Ghazali dan Ikhsan Arfan. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Pt.Madju Medan Cipta. Medan

Imam Ghazali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenogoro (SPSS 23).

Imam Ghazali.2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Edisi Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

Mardiasmo,2005. *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi 2, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Mike Niara.2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Kualifikasi Profesi Terhadap Kualitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah Pasa Inspektorat Kabupaten Bungo*. Skripsi Universitas Muara Bungo.

Mulyadi.2002. *Auditing*. Edisi 6. Buku 1. Selemba Empat .

Peraturan Menteri Dalam Negeri No.64 Tahun 2007 *Tentang Peran Dan Fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota Secara Umum Diatur Dalam Pasal 4*.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 *Tentang Pelaporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah*

Reni Susilowati. 2015. *Pengaruh Keahlian, Indenpedensi Dan Kode Etik Terhadap Aparat Pengawas Intern Pemerintah (Apip) Pada Inspektorat Kabupaten Bungo*. Skripsi Universitas Muara Bungo.

Ruslan Ashari.2011. *Pengaruh Keahlian, Independensi Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat*

YAYASAN AKRAB PEKANBARU
Jurnal AKRAB JUARA
Volume 3 Nomor 2 Edisi Mei 2018 (66-81)

Provinsi Maluku Utara. Skripsi.
Universitas Hasanuddin Makasar.

Sugiyanto.2004. *Analisis Statistika Sosial.*
Bayumedia Publishing. Malang Jawa
Timur.

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*
Alfabeta. Bandung.

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004
*Tentang Pemeriksaan Pengelolaan
Dan Tanggung Jawab Keuangan
Negara.*

Widagdo.2002. *Pengaruh Atribut-Atribut
Kualitas Auditor Terhadap
Keputusam Klien Pada Kantor
Akuntan Publik* (Tesis)

